

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN PEMBIDAIAAN PASIEN FRAKTUR DI RS BHAYANGKARA PALEMBANG 2018

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE AT MANAGEMENT OF THE  
 DEFINITION OF THE FRACTURE PATIENT IN BHAYANGKARA HOSPITAL  
 PALEMBANG 2018

**Sasono Mardiono<sup>1</sup>, Herwin Tri Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIK bina Husada Palembang  
 Email : sasonomardiono@rocketmail.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

### ABSTRAK

*Kecelakaan lalu lintas telah menjadi perhatian oleh banyak pihak. Data WHO tahun 2015 angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di 180 negara terdapat korban fraktur yang paling sering terjadi pada bagian ekstremitas atas sebesar 36, 9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2%. Tingginya angka kejadian fraktur dapat mempengaruhi lamanya masa rawat di rumah sakit sehingga memerlukan perawat yang mempunyai kompetensi yang baik. Penelitian ini bertujuan diketahuainya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara di IGD dan ruang Jana Nuraga 2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat berjumlah 32 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji chi square. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April-11 Mei 2018 bertempat di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di IGD dan ruang jana nuraga 2 Rumah Sakit Bahyangkara Palembang dengan nilai ( $p < 0,05$ ). Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Palembang agar terus meningkatkan pengetahuan perawat dengan melalui berbagai pelatihan dan seminar khususnya dalam perawatan fraktur sehingga menghasilkan perawat yang memiliki kompetensi skill dalam memberikan pelayanan pada pasien fraktur.*

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Pembidaian Fraktur.**

### ABSTRACT

*Traffic accidents have been the concern of many parties. WHO data in 2015 the number of traffic accidents occurring in 180 countries have the most frequent fracture victims in the upper extremity by 36, 9% and lower extremities of 65.2%. The high rate of incidence of fractures can affect the length of time in hospital so require urses who have good competence. This study aims to know the relationship of knowledge and attitude of nurses in the splint management of fracture patients. The location of research was at Bhayangkara Hospital in IGD and Jana Nuraga . This research was a quantitative research with cross sectional design. The sample in this research amounted 32 respondents selected by using total sampling technique. The data in this research was obtained by using questionnaire instrument, then analyzed by using chi square test. This research was conducted on April 26<sup>th</sup> -May 11<sup>th</sup> , 2018 held at Bhayangkara Hospital Palembang. The result of data analysis showed the correlation between knowledge and attitude in the management of the fracture in the IGD and the Jana Nuraga 2 Hospital Bahyangkara Palembang with the value ( $p$  value  $< 0,005$ ). It is expected that*

Sasono Mardiono, Herwin Tri Putra: Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018

*the Bhayangkara Palembang Hospital to continue to improve the knowledge of nurses by through various training and seminars especially in the treatment of fractures so as to generates nurses who have the competence of skill in providing services to the fracture patient.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, and Splint Of Fracture**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat menempatkan transportasi sebagai kebutuhan turunan, akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Bahkan dalam kerangka ekonomi makro, transportasi menjadi tulang punggung perekonomian baik tingkat nasional, regional dan lokal. Oleh karena itu, kecelakaan dalam dunia transportasi memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia jumlah kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya dan kelalaian manusia, menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas (Profil Badan Intelegen Negara, 2013).

Kecelakaan lalu lintas dan kerja telah menjadi perhatian dan bahkan banyak menjadi pekaian oleh banyak pihak. Bahkan World Health Organization (WHO) mencatat tahun 2015 menunjukkan angka kecelakanlalu lintas yang terjadi sepanjang tahun 180 negara. Faktanya Indonesia menjadi negara ketiga Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 total kematian akibat lalu lintas. Meskipun Indonesia secara data memang menduduki peringkat ketiga namun dilihat dari persentase statistik dari jumlah populasi, Indonesia menduduki peringkat pertama kematian dengan 0,015% dari jumlah populasi dibawah Tiongkok dengan persentase 0,018% dan India dengan persentase 0,017% (WHO, 2016).

Hasil besar penelitian profil 10 besar kasus instalasi bedah RSUP Prof. R.D. Kandoun tahun 2015, menunjukkan insiden kecelakaan juga mengakibatkan fraktur bahu dan lengan atas (1,68%), fraktur femur (1,45%) (Takaendengan, dkk, 2016).

Menurut data kepolisian RI angka kejadian kecelakaan tercatat 28.000 kali terjadi kecelakaan pada tahun 2017, total

6000 kasus yang meninggal pada tahun 2017. Jumlah kejadian kecelakaan di Sumatera Selatan pada tahun 2017 mencapai 262 kasus dan jumlah korban meninggal mencapai 177 jiwa, luka berat 177 dan luka ringan 189 jiwa maka total 435 jiwa yang menjadi korban dari kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 (Korlantas Polri, 2018).

Dengan data kecelakaan diatas pun masalah keperawatan yang perlu dihadapi dewasa sekarang semakin kompleks dimana penyakit tidak menular semakin meningkat sedangkan penyakit menular harus tetap menjadi perhatian serius. Hal ini berpengaruh pada ruang lingkup epidemiologi, dimana terjadi perubahan pola dari penyakit menular ke penyakit tidak menular yang disebut transisi epidemiologi sering dengan perkembangan kehidupan masyarakat penyebab kematian penduduk di dunia 52% diakibatkan penyakit tidak menular, 9% akibat kecelakaan dan 39% akibat penyakit menular dan penyakit lainnya (Fauzan, 2017).

World Health Organization mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (Noorisa, 2017).

Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi dintegritas pada tulang. Penyebab terbanyaknya ialah insiden kecelakaan, tetapi faktor degeneratif dan osteoporosis juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya fraktur (Depkes RI, 2011 dikutip dalam buku Musliha, 2010).

Fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang akan menentnkan apakah fraktur yang terjadi itu lengkap atau tidak

lengkap. (Price & Wilson, 2006 dikutip dalam buku Amin dan Ardhi 2015 ).

Pada tahun 2015 angka kecelakaan sebanyak 8.282 kasus dengan 9.620 orang korban yang mengalami luka ringan, 20776 orang luka berat dan 2.243 orang korban meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat peningkatan jumlah angka kecelakaan sebanyak 8.491 kasus 10.246 orang korban yang mengalami luka ringan, 2.004 orang luka berat dan 2.289 orang korban meninggal dunia. (Depkes RI, 2016).

Dari jumlah total peristiwa kecelakaan yang terjadi, terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling terjadi karena fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36, 9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2% (Maisyaroh, dkk, 2015).

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia meliputi bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang dapat ditunjuk pada individu dan masyarakat dalam rentang sehat, sakit (Martini, 2007 dikutip pada buku Boediono & Sumirah, 2015).

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting (*time saving is life saving*) bahwa waktu adalah nyawa (Maryani, 2009 dikutip dalam buku Musliha, 2010 ).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir telah terjadi 3.015 (30,15%) kasus kejadian fraktur yang ditangani oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Palembang dengan rincian per tahun 2015 dengan 541 kasus, tahun 2016 dengan 1.471 dan di tahun 2017 dengan 1.003 kasus fraktur. Dalam data 3 bulan terakhir dari data November hingga Januari 2018 tercatat 313 kasus

fraktur yang ditangani oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Dengan tenaga perawat sebanyak 16 orang perawat yang ditugaskan di ruang Instalasi Gawat Darurat dan 16 orang perawat di ruang Jana Nuraga 2 Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. (Medical Record Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, 2018).

Dari data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur pada ruang Instalasi Gawat Darurat dan ruang Jana Nuraga 2 Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2018. Tujuan ketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur pada ruang Instalasi Gawat Darurat dan ruang Jana Nuraga 2 Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat berjumlah 32 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 responden di ruang Instalasi Gawat darurat dan 16 responden ruang Jana Nuraga 2 Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April-11 Mei 2018 bertempat di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di Rumah sakit Bhayangkara Palembang 2018

Dari hasil distribusi frekuensi didapatkan pengetahuan baik (53,1%) sedangkan pengetahuan kurang baik (46,9%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value*= 0,035 yang jika

Sasono Mardiono, Herwin Tri Putra: Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018

| No.    | Pengetahuan | Penatalaksanaan Pembidaian Pada Pasien fraktur |      |                    |      | Jumlah |       | P Value | OR 95% CI                 |
|--------|-------------|------------------------------------------------|------|--------------------|------|--------|-------|---------|---------------------------|
|        |             | Dilaksanakan                                   |      | Tidak dilaksanakan |      | N      | %     |         |                           |
|        |             | N                                              | %    | N                  | %    |        |       |         |                           |
| 1.     | Baik        | 14                                             | 8.4  | 3                  | 17.6 | 17     | 100.0 | 0,035   | 7,000<br>1,368-<br>35,345 |
| 2.     | Kurang Baik | 6                                              | 40.0 | 9                  | 60.0 | 15     | 100.0 |         |                           |
| Jumlah |             | 20                                             | 62.5 | 12                 | 37.5 | 32     | 100.0 |         |                           |

dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $p$  value  $< 0,05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di Rumah Sakit Bhayangkara 2018.

Menurut Teori Notoatmodjo (2010) tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktik atau perilaku individu yang mana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula praktik individu. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu . penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan , pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari pengetahuan dan kesadaran. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat tersebut bagi dirinya atau organisasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriawan (2013) bahwa ada hubungan yang bermakna anatara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pasca operasi dengan general.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawelle (2013) menunjukkan adanya hubungan sikap perawat dengan penatalaksanaan keselamatan pasien dengan  $p$  value = 0,000 ( $\alpha < 0,005$ ).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan penanganan fraktur pada pasien di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2017 dengan nilai ( $P$  value  $> 0,005$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis berasumsi bahwa pengetahuan yang baik dari perawat dapat menjadikan perawat bertindak lebih baik dalam melakukan tindakan keperawatan. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan perawat lebih dinamis dalam menerima informasi baru berkaitan dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur.

Tabel 2 Hubungan sikap dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di Rumah sakit Bhayangkara Palembang 2018

| No.    | Sikap       | Penatalaksanaan Pembidaian Pada Pasien fraktur |      |                    |      | Jumlah |       | P Value | OR 95% CI                |
|--------|-------------|------------------------------------------------|------|--------------------|------|--------|-------|---------|--------------------------|
|        |             | Dilaksanakan                                   |      | Tidak dilaksanakan |      | N      | %     |         |                          |
|        |             | N                                              | %    | N                  | %    |        |       |         |                          |
| 1.     | Baik        | 11                                             | 50.0 | 11                 | 5.0  | 22     | 100.0 | 0,050   | 0,111<br>0,012-<br>1,032 |
| 2.     | Kurang baik | 9                                              | 90.0 | 1                  | 10.0 | 10     | 100.0 |         |                          |
| Jumlah |             | 20                                             | 62.5 | 12                 | 37.5 | 32     | 100.0 |         |                          |

Dari hasil distribusi frekuensi sikap didapatkan sikap baik (65,6%) sedangkan sikap yang kurang baik (34,4%).

Dari hasil uji statistik  $chi$  square didapatkan  $p$  value = 0.050 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $p$  value  $\leq 0,05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan sikap dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di Rumah Sakit Bhayangkara 2018.

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2010) Perawat harus mempunyai dorongan untuk

mengerti dengan suatu tindakan, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dan pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh perawat, akan disusun kembali dan diubah sedekimian rupa untuk menjadi konsisten. Ini berarti menunjukkan tentang pengetahuan tindakan perawat terhadap sikap perawat. Karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai pernyataan dari suatu objek

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan perawat dalam intervensi dalam Tindakan pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang dengan nilai ( $P\ value > 0,005$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menganalisis bahwa responden harus memiliki kesiapan atau sesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan demikian semakin positif sikap perawat maka akan semakin baik pula tindakan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Pembidaian Pada Pasien Fraktur Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang 2018” dapat disimpulkan yaitu adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan penatalaksanaan pembidaian dan sikap perawat dengan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur di ruang Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Janunara 2 Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2018.

Sasono Mardiono, Herwin Tri Putra: Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018

## Saran

1. Bagi rumah sakit Bhayangkara Palembang: Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi Rumah Sakit Bhayangkara Palembang untuk dapat meningkatkan penatalaksanaan pembidaian pada pasien fraktur dan khususnya untuk perawat dapat memberikan kualitas pelayanan kesehatan terbaik dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.
2. Bagi institusi pendidikan: Hasil penelitian ini di diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi referensi atau informasi yang berguna sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi STIK Bina Husada Palembang.

**REFERENSI**

- Alimul Hidayat, Aziz. 2011.  
*Metode Penelitian Keperawatan Dan teknik Analisa Data.* Mediction Jojakarta: Jojakarta.
- Amin Dan Ardhi. 2015.  
*Distribusi aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnose medis & NANDA NIC-NOC.* Salemba Medika : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013.  
*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI.* Salemba : Jakarta.
- Bawelle, Selleya Cintiya. 2013.  
*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendange Tahuna..* Jurnal Keperawatan Vol. 1, No. 1 tahun 2013 fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. (Online) (<http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 18 Maret 2018).
- Budiman Dan Agus. 2013.  
*Kapita selekta: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan.* Salemba medika: Jakarta.
- Boediono Dan Sumirah. 2015.  
*Konsep dasar keperawatan.* Bumi medika: Jakarta.
- Dewi, Vivian Nany Lia dan Sunarsih, Tri. 2011.  
*Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan.* Salemba Medika: Jakarta.
- Depkes RI, 2016.  
*Kemenkes Dorong Pengemudi Lakukan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Kurangi Resiko Kecelakaan.* (Online) (<http://www.depkes.go.id/article/view/16111800001/kemenkes-dorong-pengemudi-lakukan-pemeriksaan-kesehatan-untuk-kurangi-risiko-kecelakaan.html> diakses pada 17 Maret 2018).
- Sasono Mardiono, Herwin Tri Putra: Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembidaian pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018
- Eriawan, Dwi Riezky, 2013.  
*Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi Dengan General Aenesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember.* Jurnal Pustaka Kesehatan Vol. 1, No. 6 tahun 2013 fakultas Keperawatan Universitas Jember. (Online) (<http://journal.unej.ac.id> diakses pada 21 Maret 2018).
- Erlangga. 2011.  
*Pertolongan pertama edisi kelima.* Gelora aksara pratama: Jakarta.
- Fauzan, Abi Muhammad 2017.  
*Hubungan pengetahuan, sikap perawat terhadap tindakan penanganan fraktur pada pasien di rumah sakit islam siti khadijah palembang.* Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang.
- Wirawan. 2016.  
*Asuhan keperawatan pasien fraktur.* Jurnal Kesehatan. (Online) (<http://erepo.ac.id> diakses pada 15 Maret 2018).
- Korlantas Polri.  
Data Statistik Kecelakaan Lalu Lintas 2018. (online) (<http://korlantas.polri.go.id/statistic-2/> diakses pada 01 Maret 2018).
- Istianah, Umi. 2017.  
*Asuhan Keperawatan Klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal.* Pustaka buku press: Yogyakarta.
- Lah Ode, Syarif. 2012  
*Konsep dasar keperawatan.* Nuha Medika: Yogyakarta.
- Maryana, Dian. 2017.  
*Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Instlasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK.II Dr. AK.Gani Palembang.* Jurnal keperawatan STIK Bina Husada 2017.

- Maisyaroh, Seviya Gani., dkk. 2015.  
*Tingkat kecemasan pasien post operasional mengalami fraktur ekstremitas.* Jurnal keperawatan universitas padjadjaran tahun 2015. (Online) (<http://jkip.fkep.unpad.ac.id> diakses pada 23 Maret 2018).
- Medical Record  
Rumah Sakit Bhayangkara Palembang 2015-2018.
- Musliha. 2010.  
*Keperawatan Gawat Darurat.* Nuha medika: Yogyakarta.
- Noorisa, Riswanda, 2017.  
*The characteristic of patients with femoral fracture in department of orthopaedic and traumatology RSUD dr. soetomo Surabaya 2013-2016.* Jurnal Kedokteran Vol. 6, No. 1 tahun 2017 fakultas kedokteran universitas airangga. (Online) (<http://ejournal.unair.ac.id> diakses pada 17 Maret 2018).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.  
*Metodelogi penelitian kesehatan.* Rineka cipta: Jakarta.
- Nursalam. 2013.  
*Metodelogi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis edisi ketiga.* Rineka cipta: Jakarta.
- Profil Badan Intelejen Negara, (2013).  
*Kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuhan terbesar ketiga.* (online) ([www.bin.go.id](http://www.bin.go.id) diakses pada 17 Maret 2018).
- Sari, Pelita. 2016.  
*Hubungan tingkat dalam intervensi dalam pencegahan DM di RS. Bhayangkara Palembang.* Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang.
- Sugiyono. 2014.  
*Metode penelitian kualitatif, kuantitatif R&D.* Alfabeta: Bandung.
- Takaendengan, Dwika, Dkk. 2016.  
*Profil 10 besar kasus di instlasi gawat darurat bedah RSUP profil Dr. R. D. Kandou periode januari-desember 2015.* Dwika T.Takaendengan, P.A.V. Womling, angelica M.J. wagi. Jurnal Kedokteran Vol. 4, No. 2 tahun 2016 fakultas kedokteran universitas Sam Ratulangi Manado. (Online) (<http://ejournal.unsrat.ac> diakses pada 17 Maret 2018).
- Wawan. 2016.  
*Asuhan keperawatan pasien fraktur.* Jurnal Kesehatan, (Online), (<http://erepo.ac.id> diakses pada 15 Maret 2018).
- Wahid, Abdul. 2013.  
*Asuhan keperawatan dengan gangguan muskuloskeletal.* Salemba medika: Jakarta.
- WHO, 2016.*Angka Kecelakaan Lalulintas di Indonesia Tertinggi Se-Asia.* (Online) (<http://entertainment.analisadaily.com/read/who-angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-tertinggi-seasia/240063/2016/05/29> diakses pada 17 Maret 28